

TUGAS AKHIR

**KEJADIAN MYASIS PADA SAPI PERAH
DI SUMBER MAKMUR FARM GRESIK**

KH KTT 68/06

ra

K



OLEH :

YODY BAKTI PRAMONO

SURABAYA - JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2006



**KEJADIAN MYASIS PADA SAPI PERAH DI SUMBER MAKMUR FARM
GRESIK**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

Yody Bakti Pramono

NIM. 060310679 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak,

Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh

Nip. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing,

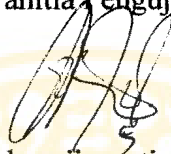


Drh. Rohmah Kurniasanty, MSi

Nip. 132 149 439

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia Penguji



Rochmah kurnijasanti, Msi., Drh

Ketua



Nunuk Dyah Retno L, M.S., Drh

Anggota



Emy Koestanti S, M.kes., Drh

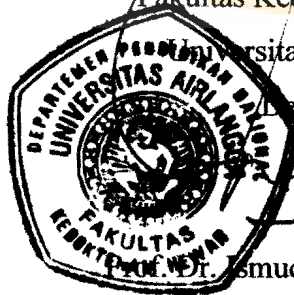
Anggota

Surabaya, 7 juli 2006

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Dr. Ismudiono, M.S., Drh

Nip. 130 687 297

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan di peternakan Sumber Makmur Farm bahwa :

1. Terdapat 6 ekor sapi perah yang mengalami Myasis atau sekitar 11% dari seluruh populasi di Sumber Makmur Farm.
2. Belum adanya pembasmian dan pencegahan yang dilakukan oleh peternak.

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran :

1. Perlunya ditingkatkan sanitasi lingkungan dan kandang.
2. Ditingkatkannya kontrol kesehatan ternak dan penanganan yang cepat terhadap timbulnya luka yang menyebabkan *Myasis*.
3. Pencegahan sedini mungkin terhadap lalat penyebab penyakit.
4. Perlunya menghindari lalat hinggap pada luka.
5. Pengobatan harus dilakukan sedini mungkin.